

## **Analisis Tindak Tutur Asertif pada Pidato Nadiem Makarim di Singapore Summit 2020**

### **An Assertive Speech Act Analysis in Nadiem Makarim's Speech at Singapore Summit 2020**

**Fantasiya Nurul Huda<sup>1</sup>, Tri Septa Nurhantoro<sup>2\*</sup>, Galant Nanta Adhitya<sup>3</sup>**

**1,2,3Prodi Sastra Inggris, Universitas Respati Yogyakarta**

<sup>1</sup>fantasiyanurulhuda695@gmail.com, <sup>2\*</sup>trisepta@respati.ac.id, <sup>3</sup>galant.nanta@respati.ac.id

**\*penulis korespondensi**

#### **Abstrak**

Penelitian ini membahas tentang tindak tutur asertif yang dituturkan oleh Nadiem Makarim dalam pidatonya di Singapore Summit 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis dan memahami fungsi dari masing-masing tindak tutur oleh Nadiem Makarim. Fokus penelitian ini adalah menganalisa penggunaan tindak tutur asertif berdasarkan konteks. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan metode deskriptif kualitatif dalam membahas tindak tutur asertif yang disampaikan oleh Nadiem Makarim dan metode kuantitatif sederhana dalam menjelaskan data berupa angka atau persentase. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 139 ujaran asertif Nadiem Makarim dalam pidatonya. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat lima jenis tindak tutur asertif yang ditemukan, yaitu tindak tutur menyatakan, mengklaim, melaporkan, mengingatkan, dan menyarankan. Tindak tutur melaporkan ditemukan sebanyak 54 (38,84%). Kemudian dilanjutkan dengan tindak tutur menyatakan yang ditemukan sebanyak 28 (20,14%), mengklaim yang ditemukan sebanyak 22 (15,82%), menyarankan yang ditemukan sebanyak 21 (15,10%), dan tindak tutur mengingatkan yang ditemukan sebanyak 14 (10,07%). Jenis tindak tutur dengan frekuensi tertinggi dari penelitian ini adalah tindak tutur melaporkan. Fungsi dari tindak tutur melaporkan adalah memberikan informasi kepada pendengar.

**Kata kunci: tindak tutur; asertif; ujaran; jenis; fungsi; konteks**

#### **Abstract**

This study discusses assertive speech acts uttered by Nadiem Makarim in his speech at the Singapore Summit 2020. This study aims to determine the types and understand the function of each speech act by Nadiem Makarim. This research focuses on analyzing the use of assertive speech act based on context. This research was conducted by applying qualitative descriptive methods in discussing the assertive speech act used by Nadiem Makarim and simple quantitative methods in explaining data in the form of numbers or percentages. The findings of this study indicate that there are 139 assertive utterances by Nadiem Makarim in his speech. The results of the analysis show that there are five types of assertive speech acts found, namely speech acts of declaring, claiming, reporting, reminding, and suggesting. Reporting speech act was found in 54 (38.84%). Then, the speech act of declaring 28 (20.14%), claiming 22 (15.82%), suggesting 21 (15.10%), and reminding 14 (10.07%). The type of speech act with the highest frequency in this study is the speech act of reporting. The function of the speech act of reporting is to provide information to the addressees.

**Keywords: speech acts; assertive; utterances; types; function; context**

#### **1. PENDAHULUAN**

Manusia sebagai penutur bahasa selalu bertindak melalui kata-kata untuk mengungkapkan makna, perasaan, pendapat, dan pikiran dalam konteks komunikasi. Melalui komunikasi, penutur menghasilkan ujaran yang dapat mempengaruhi lawan bicara untuk melakukan apa yang dimaksud

penutur. Dalam hal ini, lawan bicara akan terpengaruh oleh tuturan yang mengandung makna dan tujuan karena penutur, situasi, dan struktur bahasa itu sendiri. Ketika seseorang berbicara, dia tidak hanya menghasilkan ujaran yang mengandung kalimat gramatikal (kalimat tanya, kalimat imperatif, kalimat deklaratif, atau jenis kalimat lainnya) tetapi juga melakukan tindakan melalui kata-kata tersebut.

Tingkat penerimaan dari apa yang disampaikan tergantung pada kemampuan bahasa orang yang menggunakannya. Faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah karena penutur, situasi, dan struktur bahasa itu sendiri. Penutur dalam hal ini adalah orang yang menyampaikan pesan yang memiliki kemampuan yang sesuai dengan bidangnya masing-masing. Situasi mengacu pada waktu atau keadaan yang tepat yang digunakan oleh penutur dalam menyampaikan pesannya. Struktur bahasa mengacu pada penggunaan atau pemilihan diksi yang tepat, seperti pemilihan kata yang diucapkan oleh penutur dalam menggunakan bahasa atau pesan yang ingin disampaikan.

Selain tiga faktor utama tersebut, setidaknya ada dua faktor penting tambahan dalam public speaking Islami, yaitu *Qoulan Sadida* dan *Qoulan Balighaa*. *Qoulan Sadida* adalah ucapan yang benar dan jujur. Ini akan membuat audiens menghormati dan menaruh kepercayaan mereka pada penutur. Dalam sebuah jurnal diungkapkan makna *Qoulan Sadida* dalam arti berkata benar, jujur, lurus, tidak sombong, dan tidak berbelit-belit (1). Yang dimaksud dengan *Qoulan Balighaa* adalah kata-kata yang tepat, komunikatif, langsung, dan mudah dipahami oleh sasaran. Dalam arti lain, penggunaan cara ini dapat membuat audiens mudah memahami apa yang disampaikan penutur. Kriteria bahasa yang mudah dipahami adalah dengan menggunakan kata atau kalimat yang tidak rumit dan bertujuan untuk sejelas dan sesederhana mungkin.

Salah satu cara berkomunikasi dengan menyampaikan gagasan adalah dengan menyampaikan pidato. Pidato adalah salah satu bentuk komunikasi satu arah. Pidato biasanya disampaikan oleh seorang pemimpin untuk memimpin dan menyampaikan pemikiran atau pendapatnya di depan banyak khalayak umum. Pidato umumnya memiliki satu atau dua fungsi atau hal-hal seperti mempengaruhi orang lain untuk mengikuti kehendaknya dengan sukarela dan memberikan pemahaman atau informasi pada orang lain. Pidato yang dilakukan di depan umum perlu memperhatikan kemahiran dalam retorika. Kecakapan ini diperlukan karena mengacu pada kemampuan penutur untuk mengungkapkan pendapat dan gagasannya. Komunikasi ini merupakan interaksi yang terus menerus dalam kajian linguistik dalam satu atau lebih bentuk tuturan yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan lawan bicara, dengan satu subjek, dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu (2). Komunikasi antara pihak-pihak tersebut dalam menggunakan bahasa akan dikaji dan dibahas dalam bidang tindak tutur, khususnya bidang pragmatik.

Pragmatik adalah studi tentang penggunaan bahasa, tentang hubungan antara bahasa dan konteks yang merupakan dasar dari pemahaman bahasa dan melibatkan pembuatan kesimpulan yang akan menghubungkan apa yang dikatakan dengan apa yang diasumsikan bersama atau apa yang telah dikatakan sebelumnya (3). Leech (4) menyatakan bahwa orang tidak dapat memahami hakikat bahasa jika mereka tidak memahami pragmatik. Definisi yang lebih luas berasal dari Yule (5) yang menyatakan bahwa pragmatik adalah ilmu yang mempelajari makna penutur. Juga, pragmatik adalah studi tentang makna kontekstual. Definisi lain juga menyatakan bahwa pragmatik adalah studi tentang kondisi penggunaan bahasa manusia yang ditentukan oleh konteks masyarakat, dimana lebih banyak yang dikomunikasikan daripada yang dikatakan (6). Artinya, sekali penutur mengucapkan sebuah kalimat, kalimat tersebut bisa memiliki lebih dari satu arti. Itu bisa menjadi makna dalam satu kalimat. Selain itu, pragmatik adalah studi tentang ekspresi jarak relatif. Pragmatik yang membahas makna penutur, juga membahas tindak tutur.

Menurut Wijana (7), "Tindak tutur merupakan unsur pembentuk kegiatan berbahasa". Sedangkan Ibrahim (8) menjelaskan bahwa tindak tutur adalah ujaran yang merupakan perbuatan. Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa tindak tutur adalah tindakan verbal yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu pada saat yang bersamaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur adalah suatu proses kegiatan bahasa dalam bentuk kalimat dan percakapan antara penutur dan lawan bicara untuk menghasilkan suatu tindakan. Yule (5) menyatakan bahwa tindak tutur adalah studi tentang bagaimana penutur dan pendengar menggunakan bahasa. Jenis tindak tutur itu sendiri ada tiga; (1) tindak tutur lokusi, (2) tindak tutur ilokusi, dan (3) tindak tutur perlokusi. Tindak tutur juga merupakan ujaran yang berfungsi dalam komunikasi. Ada banyak jenis ucapan; salah satunya adalah tuturan asertif. Tuturan asertif adalah bentuk tuturan yang mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang diungkapkan, misalnya menyatakan, menyarankan, menyombongkan diri, mengeluh, mengklaim, menuntut, mengakui, menunjukkan, melaporkan, bersaksi, menyebutkan, dan berspekulasi. Dalam komunikasi, penting untuk mengedepankan kebenaran dan fakta berdasarkan informasi yang jelas, serta dengan cara yang efektif dan mudah dipahami oleh orang lain.

Banyak pidato yang disampaikan oleh tokoh-tokoh politik. Salah satu orang yang cukup dikenal khususnya di Indonesia adalah Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia, Nadiem Makarim. Ia menyampaikan pidatonya di acara terkenal, Singapore Summit 2020. Pidatonya diunggah di kanal YouTube Singapore Summit. Pidato ini berdurasi 32 menit 52 detik dengan judul "Singapore Summit 2020 – Distinguished Guest Speaker: Nadiem Makarim". Pidatonya berbicara tentang Redefining the Future of Education (9). Ada aspek-aspek yang menurut peneliti dapat digarisbawahi dalam pidatonya, seperti administrasi sistem pendidikan, personalisasi sistem pendidikan, dan situasi COVID-19 di Indonesia, peran penting orang tua, dan ketimpangan perangkat digital. Aspek-aspek itulah yang disampaikannya. Pada saat yang sama, pidatonya berbicara tentang wabah COVID-19 yang mempengaruhi orang-orang di seluruh dunia, khususnya di Indonesia. Adanya COVID-19 membuatnya harus waspada dalam menghadapi masalah pendidikan di Indonesia. Palsunya, COVID-19 berdampak besar pada pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan pemaparan tersebut, data dalam penelitian ini terdiri dari banyak ujaran asertif yang menarik untuk dianalisis oleh peneliti. Hal ini menarik untuk dianalisis karena asertif mengacu pada kemampuan orang yang menggunakannya secara jujur dan hormat. Dalam arti lain, asertif menarik karena merupakan inti dari keterampilan komunikasi. Analisis penelitian ini menggunakan teori pragmatik, tindak tutur, dan konteks, khususnya teori tindak tutur asertif. Selain itu, untuk menjelaskan jenis dan fungsi dari tuturan asertif itu sendiri. Oleh karena itu, alasan mengapa peneliti menganalisis topik ini adalah agar dapat membuktikan aspek penting penggunaan bahasa dalam komunikasi. Selain itu, data penelitian ini belum pernah dianalisis sebelumnya. Penelitian sebelumnya, dari Afifah (10) mengenai penggunaan ujaran asertif Emma Watson dalam sidang PBB pada September 2020, dimana ditemukan 11 jenis tindak tutur asertif yang dipergunakan oleh Emma. Selanjutnya Izar (11), dalam penelitiannya tentang analisis tindak asertif dalam program Mata Najwa, menemukan 11 jenis tindak tutur asertif dalam program acara tersebut.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Moleong (12), "Penelitian kualitatif mencakup berbagai pendekatan untuk eksplorasi pengalaman manusia, persepsi, motivasi, dan perilaku, dan berkaitan dengan pengumpulan dan analisis kata-kata baik dalam bentuk ucapan atau tulisan." Metode dalam penelitian ini menunjukkan suatu prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang telah diamati dan dikategorikan.

Metode lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode triangulasi, kredibilitas, dan dependabilitas. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada analisis tindak tutur dengan menggunakan teori Yule (5) dan Austin (13) dan menggunakan teori Halliday (14) dalam menganalisis konten.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. HASIL

Terdapat 139 data asertif yang ditemukan dalam tuturan Nadiem Makarim.

**Tabel 1. Tipe Tindak Tutur Asertif**

Tipe Asertif	Total	Prosentase
Menyatakan	28	20.14 %
Mengklaim	22	15.82 %
Melaporkan	54	38.84 %
Mengingatkan	14	10.07 %
Menyarankan	21	15.10 %
<b>Total</b>	<b>139</b>	<b>100%</b>

Tabel di atas menunjukkan bahwa tipe asertif yang ditemukan dalam tuturan Nadiem Makarim terdiri dari menyatakan, mengklaim, melaporkan, mengingatkan, dan menyarankan. Tindak tutur melaporkan ditemukan sebanyak 54 (38.84%). Kemudian dilanjutkan dengan tindak tutur menyatakan yang ditemukan sebanyak 28 (20.14%), mengklaim yang ditemukan sebanyak 22 (15.82%), menyarankan yang ditemukan sebanyak 21 (15.10%), dan tindak tutur mengingatkan yang ditemukan sebanyak 14 (10.07%).

#### 3.2 PEMBAHASAN

##### 3.2.1 Tipe-Tipe Tindak Tutur Asertif pada Pidato Nadiem Makarim

Berdasarkan data penelitian, penelitian ini terdiri dari lima tipe tindak tutur asertif. Jumlah tipe dan fungsinya sama. Data dianalisis dengan klasifikasi yang dibuat oleh Searle (15), mengenai tindak tutur asertif terutama berdasarkan kriteria yang bervariasi. Adapun data tersebut dijabarkan sebagai berikut:

##### a. Menyatakan

Menyatakan menjadi tipe asertif karena merujuk pada kata-kata yang mengandung kebenaran yang diucapkan oleh penutur. Penutur menggunakan kata-kata yang meyakinkan pendengar bahwa apa yang dia katakan itu benar. Di sisi lain, tipe ini mengacu pada pernyataan diri penutur saat menyampaikan idenya, sebagai contoh:

Data nomor 1.

*"I think when we talk about disruption, the conventional kind of image of disruption is a technology player coming in and transforming the way an industry operates usually you know leaving the old ways of doing things behind."*

Data tuturan di atas terlihat bahwa tuturan tersebut adalah tipe tuturan menyatakan. Hal ini dapat dilihat dari penegasan frase "*I think...*". Jika dilihat dari kalimatnya, hal tersebut mengacu pada keyakinan penutur bahwa apa yang dikatakannya benar berdasarkan asumsinya. Frase "*I think...*"

digunakan untuk mengatakan bahwa seseorang percaya bahwa sesuatu itu benar, situasi tertentu itu ada, dan sesuatu akan terjadi.

#### **b. Mengklaim**

Mengklaim menjadi tipe asertif karena ada kata-kata yang merujuk pada paksaan. Kata-kata ini jika disampaikan oleh penutur akan membuat para pendengar mempercayainya tanpa ada keraguan dan penolakan, sebagai contoh:

Data nomor 18

*"The role of technology here is very interesting."*

Data tuturan di atas menunjukkan bahwa tuturan tersebut mengacu pada tipe mengklaim. Hal ini terlihat dari frase "*very interesting*" yang mengacu pada klaim penutur. Kata "*very*" digunakan untuk menekankan sesuatu tersebut memiliki tingkat tinggi atau sangat, dan bahwa seseorang harus percaya bahwa sesuatu itu benar tanpa keraguan.

#### **c. Melaporkan**

Melaporkan menjadi tipe asertif karena ada kata yang merujuk pada menginformasikan suatu peristiwa yang terjadi kepada pendengar. Kata-kata bernuansa reportase jika digunakan penutur akan membuat pendengar mengetahui informasi yang sebelumnya tidak diketahuinya, sebagai contoh:

Data nomor 22.

*"Teaching is extremely complex, teaching has a massively psychological and empathy-based dimensions of what makes learning happen."*

Data tuturan di atas menunjukkan bahwa tuturan tersebut mengacu pada jenis tuturan melaporkan. Hal ini dapat dilihat dari penegasan "*teaching is extremely complex*". Klausa tersebut digunakan untuk memberikan informasi kepada pendengarmengenai cara kerja dalam bidang pendidikan.

#### **d. Mengingat**

Tipe ini mengacu pada tipe mengingatkan karena ada kata-kata yang digunakan oleh penutur untuk mengingatkan pendengar mengenai suatu kondisi. Tipe ini mengacu pada pendengar dengan kondisi tambahan dari yang pernah mereka ketahui sebelumnya dan atau mungkin telah melupakannya (proposisi) (15), sebagai contoh:

Data nomor 118.

*"The second thing is don't expect you know and this is coming from the minister of education that is trying to transform universities to be much more open and collaborative but you cannot wait for the system to change."*

Data tuturan di atas mengacu pada tipe mengingatkan. Hal ini terlihat dari penegasan "*don't expect you know*" dan "*but you cannot wait for the system to change*". Pertama, ungkapan tersebut mengacu pada peringatan penutur untuk mengingatkan pendengar agar tidak melupakan suatu kondisi atau tidak melupakan kondisi yang disampaikan penutur.

#### **e. Menyarankan**

Tipe menyarankan mengacu pada penggunaan direktif dan asertif sekaligus. Seseorang dapat menyarankan pendengar untuk melakukan sesuatu dan sesuatu itu terjadi (15). Tipe ini menjadi tipe asertif karena terdapat kata-kata yang merujuk pada saran penutur kepada pendengar untuk melakukan apa yang disarankan, sebagai contoh:

Data number 119.

*"You have to take things into your own hands and actually either shape the educational environment that you are in especially in higher education where you are given more ability"*

*to do or seek it whatever you can to find the relevant skills that you know you need for your career."*

Data tuturan di atas mengacu pada jenis menyarankan. Hal ini dapat dilihat dari penegasan "You have to take things into your own" yang mengacu pada saran penutur. Klausa tersebut digunakan untuk memberikan pendapat kepada pendengar untuk melakukan apa yang dikatakan penutur, yaitu pendengar harus bisa mandiri.

### **3.2.2 Fungsi Tipe-Tipe Asertif yang Ditemukan pada Pidato Nadiem Makarim**

#### **a. Fungsi Menyatakan**

Fungsi menyatakan adalah untuk meyakinkan seseorang tentang fakta dan kebenaran. Di sisi lain, tipe ini mengacu pada pernyataan diri penutur saat menyampaikan idenya, sebagai contoh:

Data nomor 1.

*"I think when we talk about disruption, the conventional kind of image of disruption is a technology player coming in and transforming the way an industry operates usually you know leaving the old ways of doing things behind."*

Tuturan di atas mengacu pada fungsi menyatakan dimana penutur menyampaikan argumentasinya terkait dengan gangguan yang terjadi saat ini. Disrupsi pada saat ini mendorong orang-orang di bidang teknologi yang masuk dan mengubah cara biasanya industri ini bekerja sebelumnya. Mereka mengubah dari cara lama ke cara baru, dan ini merupakan disrupsi yang terjadi di bidang teknologi

#### **b. Fungsi Mengklaim**

Fungsi mengklaim adalah untuk mengatakan bahwa sesuatu itu benar ketika beberapa orang mengatakan bahwa itu tidak benar. Klaim dapat diperlakukan dengan cara yang hampir sama dengan menegaskan, Namun, ada perbedaan signifikan di antara keduanya yang perlu dieksplorasi. Klaim lebih kuat dari pada penegasan, sebagai contoh:

Data nomor 18.

*"The role of technology are very interesting."*

Tuturan tersebut mengacu pada fungsi klaim. Penutur mengklaim bahwa peran teknologi sangat menarik. Pasalnya, dalam kondisi pandemi saat ini, sebagian besar pekerjaan masyarakat menggunakan teknologi. Pasti menarik jika bisa dimanfaatkan dengan baik. Ini menarik karena teknologi dapat membantu mereka dengan lebih mudah. Hal ini dinyatakan karena penutur sangat paham tentang teknologi karena berlatar belakang teknologi. Apa yang disampaikan adalah tentang kondisi saat ini, dan apa yang dijelaskan berdasarkan fakta dan tidak diragukan lagi.

#### **c. Fungsi Melaporkan**

Melaporkan adalah tipe tuturan asertif bahwa penutur memberikan informasi dan pendengar tidak mengetahui apa yang disampaikan oleh penutur. Melaporkan juga mengacu pada memberikan laporan lisan atau tertulis tentang sesuatu yang didengar, dilihat, dilakukan, dipelajari, dll; untuk menggambarkan sesuatu; untuk mengumumkan sesuatu, sebagai contoh:

Data nomor 22.

*"Teaching is extremely complex, teaching has a massively psychological and empathy-based dimensions of what makes learning happen."*

Ujaran ini mengacu pada fungsi melaporkan, dimana penutur melaporkan bahwa apa yang disampaikannya tentang mengajar kepada pendengar adalah untuk memberi mereka informasi tentang mengajar. Dijelaskannya, kompleksnya pengajaran dapat dilihat karena pengajaran juga berperan dalam pembentukan psikologis dan empati siswa. Menjadi seorang guru bukanlah hal yang mudah. Karena ketika guru mengajar siswa, mereka harus memastikan bahwa mereka juga sadar

tentang psikologis siswa. Penutur menginformasikan para pendengar tentang kondisi mengajar dan menjelaskan kondisinya juga.

#### **d. Fungsi Mengingat**

Mengingat mengacu pada pengingat penutur kepada pendengar dengan kondisi persiapan tambahan bahwa pendengar pernah mengetahui dan mungkin telah melupakan konten proposisional (15). Di sisi lain, tujuan dari jenis ini adalah untuk mengingatkan para pendengar agar tidak melupakan kondisi tersebut, sebagai contoh:

Data nomor 118.

*"The second thing is don't expect you know and this is coming from the minister of education that is trying to transform universities to be much more open and collaborative but you cannot wait for the system to change."*

Ujaran ini mengacu pada fungsi mengingat, dimana penutur mengingatkan bahwa para siswa jangan berharap mereka tahu apa-apa tentang sistem pendidikan saat ini. Itu karena mereka tidak benar-benar memahaminya. Yang lebih memahami adalah penutur sebagai Mendikbud. Penutur juga mengingatkan bahwa meskipun dirinya berusaha mentransformasi universitas menjadi jauh lebih terbuka dan kolaboratif, mahasiswa dalam hal ini jangan menunggu sistem berubah. Mahasiswa harus memiliki inisiasi diri untuk berubah, yang paling kecil adalah mengubah diri sendiri menjadi lebih terbuka dan mau kolaboratif.

#### **e. Fungsi menyarankan**

Menyarankan memiliki penggunaan direktif dan asertif. Seseorang dapat menyarankan pendengar untuk melakukan sesuatu dan sesuatu itu terjadi (15). Sementara itu, menyarankan berarti memberikan pendapat kepada pendengar. Fungsi menyarankan adalah memberikan pendapat penutur kepada pendengar untuk melakukan apa yang disarankan, sebagai contoh:

Data nomor 119.

*"You have to take things into your own hands and actually either shape the educational environment that you are in especially in higher education where you are given more ability to do or seek it whatever you can to find the relevant skills that you know you need for your career."*

Ujaran ini mengacu pada tipe menyarankan, dimana penutur menyarankan agar sebagai mahasiswa atau pendengar harus mandiri, apalagi jika sudah mengenyam bangku pendidikan tinggi. Pendidikan yang lebih tinggi membuat seseorang lebih terbuka dan mendapatkan lebih banyak kemampuan untuk mencari apa saja yang berguna untuk pendidikan dan karir di masa depan. Menjadi mahasiswa di perguruan tinggi membuat seseorang memiliki keistimewaan untuk mencari dan memilih apa yang diinginkan. Hal ini karena memiliki dan mendapatkan banyak informasi yang dapat mendukung kebutuhan.

## **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam penelitian ini, Nadiem Makarim sebagai pembicara paling banyak menggunakan tipe asertif melaporkan. Hal ini karena Nadiem Makarim ingin membagi informasi kepada para pendengar terkait segala hal yang diketahuinya agar para pendengar dapat melakukan yang terbaik untuk diri mereka sendiri. Informasi tersebut terkait dengan disrupsi teknologi, disrupsi pendidikan, kondisi COVID-19 di Indonesia, peran penting orang tua, dan ketimpangan perangkat digital. Karena penelitian ini membahas tentang jenis dan fungsi dari jenis makarim asertif dengan berfokus pada konteks, diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat mendiskusikan tentang kesantunan dan makna yang tersirat dari ucapan Nadiem Makarim. Sebab, cara penyampaian pidato Nadiem

Makarim sebenarnya mengacu pada kesantunan. Data penelitian tidak selalu berupa pidato, tetapi dapat berupa dialog sederhana yang dapat dengan mudah kita temukan di media sosial seperti *podcast*, pidato, film pendek, dll. Setelah membaca penelitian ini, diharapkan pembaca dapat memahami bahasanya. fenomena, khususnya tindak tutur dan tipe asertif dalam tuturan yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman tentang penyaringan ujaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- (1) Aziz, I. A. (2020). Korelasi Makna Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar dengan Qaulan Ma`rufa dan Qoulan Sadida. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 105-111.
- (2) Chaer, A. (1994). *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- (3) Levinson, S. C. (1983). *Pragmatics*. Cambridge University Press.
- (4) Leech, G. (1996). *Principles of Pragmatics*. New York: Longman.
- (5) Yule, G. (1996). *Pragmatics*. Oxford: Oxford University Press.
- (6) Mey, J. L. (2001). *Pragmatics: An Introduction*. Wiley-Blackwell.
- (7) Wijana. (2009). *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- (8) Ibrahim, S. (1993). *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- (9) Singapore Summit. (2020). Singapore Summit 2020 – Distinguished Guest Speaker\_Nadiem Makarim. <https://youtu.be/gbLWN8TeMZU>
- (10) Afifah, D. (2018). Assertive Speech Act Analysis on The Speech of Emma Watson. *University of Muhammadiyah Surakarta*.
- (11) Izar, J. (2020). Assertive Speech Acts in Mata Najwa Program of Episode Gare-Gare Corona. *Jambi University*.
- (12) Moleong. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Roksdaya.
- (13) Austin, J. (1962). *How To Do Things With Words*. Oxford: Clarendon Press.
- (14) Halliday, M. (1985). *Language, Context, and Text: Aspects of Language in a Social-Semiotic Perspective*. Oxford University Press.
- (15) Searle, J. R. (1969). *Speech Acts*. Cambridge University Press.